

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI POLIO DAN PENTABIO PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK (USIA 0-6 BULAN) DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS KAYON PALANGKA RAYA

The Effect Of Health Education On The Level Of Knowledge Of Polio And Pentabio Immunization In Mothers Who Have Children (Ages 0-6 Months) Uptd Puskesmas Kayon Palangka Raya

Indriani ^{1*}

Vita Natalia ²

Wika Sari ³

¹ STIKES Eka Harap,
Palangkaraya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

² STIKES Eka Harap,
Palangkaraya, Kalimantan
Tengah, Indonesia STIKes

³ STIKES Eka Harap,
Palangkaraya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email:

aegigompark@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Imunisasi polio merupakan umunisasi yang digunakan untuk mencegah penyakit poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada bayi. Penyakit ini disebabkan oleh virus poliomyelitis yang masuk melalui makanan, berkembang biak di kelenjar getah bening saluran cerna, kemudian menyebar melalui darah ke sistem syaraf, dan mengakibatkan kelumpuhan atau cacat seumur hidup. Imunisasi pentabio gabungan vaksin DPT-HB dan Hib. Imunisasi pentabio mencegah beberapa jenis penyakit, seperti difteri, batuk rejan, tetanus, hepatitis B, meningitis dan pneumonia yang disebabkan kuman Hib (*Haemophylus influenzae* tipe b). Fenomena yang terjadi di Puskesmas Kayon saat dilakukan wawancara masih banyak ibu yang kurang mengetahui tentang imunisasi polio dan pentabio. **Tujuan** untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang imunisasi polio pada ibu yang memiliki bayi (usia 0-6 bulan) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan desain penelitian "one group pre test dan post test design. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 15 responden ibu yang memiliki bayi (usia 0-6 bulan). Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji statistik non parametik wilcoxon sign tank test. **Hasil** analisis uji statistik menggunakan uji Wilcoxon di atas, didapatkan P Value 0,003 < 0,05 sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio pada bayi usia 0-6 bulan. **Kesimpulan** bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden. Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang imunisasi polio dan pentabio pada ibu yang memiliki bayi (usia 0-6 bulan) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pentingnya imunisasi polio dan pentabio pada anak.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Pendidikan Kesehatan
Imunisasi Polio
Imunisasi Pentabio

Keywords:

Health Education
Polio Immunization
Pentabio Immunization
Knowledge

Abstract

Background Polio immunization is an ummunization used to prevent poliomyelitis disease that can cause paralysis in infants. The disease is caused by a poliomyelitis virus that enters through the food, breeds in the gastrointestinal lymph nodes, then spreads through the blood to the nervous system, resulting in paralysis or lifelong disability. Immunization of combined pentabio DPT-HB and Hib vaccine. Pentabio immunization prevents certain types of diseases, such as diphtheria, whooping cough, tetanus, hepatitis B, meningitis and pneumonia caused by Hib bacteria (*Haemophylus influenzae* type b). The phenomenon that occurred at Kayon Health Center when interviewed there are still many mothers who are less aware about polio and pentabio immunization. **Objectives** The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of knowledge about polio immunization in mothers who have babies (aged 0-6 months) in the UPTD Work Area of the Kayon Health Center, Palangka Raya. **The design** used in this study uses pre-experimental research design with "one group pre test and post test design. Sampling using purposive sampling and obtained sample of 15 respondents mother who have baby (age 0-6 month). The data were collected using questionnaires, then the data were analyzed using non-parametric ststistic test of wilcoxon sign tank test. **Result** of statistical test analysis using Wilcoxon test above, got P Value 0,003 < 0,05 so there is influence of health education to mother knowledge level about immunization of polio and pentabio at baby 0-6 month. **Conclusion** after being given health education there is an increased level of knowledge of respondents. It is expected that the research can provide information about the influence of health education on the level of knowledge about immunization of polio and pentabio in mothers who have babies (ages 0-6 months) so as to increase mother knowledge in the importance of polio and pentabio immunization in children.



PENDAHULUAN

Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang diberikan pada semua orang, terutama bayi dan balita sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Lima jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah adalah imunisasi terhadap tujuh penyakit yaitu seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, poliomyelitis, campak dan hepatitis. Saat ini didapatkan masih banyak ibu yang rendah dalam tingkat pengetahuan pada imunisasi polio di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena kurang informasi serta keingin tahanan dari masyarakat sendiri. Fenomena yang terjadi ditempat penelitian adalah masih banyak ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya kurang mengetahui imunisasi polio dan Pentabio.

Pada usia 0–6 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang termasuk pesat bila bayi pada usia ini tidak memperoleh imunisasi maka dapat mempengaruhi atau menghambat tumbuh kembang bayi, maka akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa ini maupun masa selanjutnya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabiomenjadi salah satu yang berpengaruh bagi bayi jika tidak dilakukan imunisasi polio dan pentabio dengan prosedur yang ditetapkan pemerintah dalam pemberian imunisasi polio dan pentabio mulai dari kapan pemberian tepat imunisasi, cara pemberian oral atau ieksi, jenis vaksin apa. Dampak dari pemberian imunisasi polio dan pentabio yang tidak tepat waktu ataupun bila tidak mengikuti jadwal pemberian imunisasi polioidan pentabio (maka dapat terinfeksi virus polio bahkan bisa menghambat pertumbuhan fisik anak; seperti kelumpuhan pada kaki, sehingga mengalami kelumpuhan yang permanen pada anak, kekauan pada leher terkena penyakit influenza, dan penyakit hepatitis B) akan terkena resiko penyakit menular, lumpuh luyuh akut, dan gangguan tumbuh-kembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan desain penelitian “one group pre test dan post test design. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 15 responden ibu yang memiliki bayi (usia 0-6 bulan). Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji ststistik non parametik wilcoxon sign tank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden BERdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

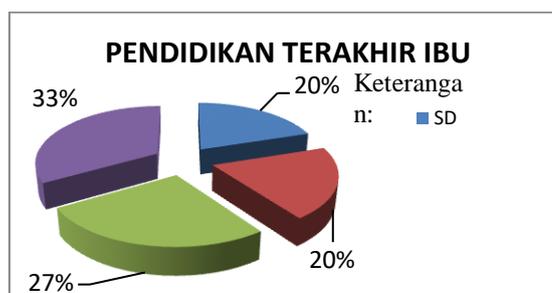


Diagram 1. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir ibu di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Berdasarkan diagram diatas, gambaran hasil penelitian berdasarkan pendidikan terakhir ibu meliputi SD sederajat berjumlah 3 orang (20%), SMP sederajat berjumlah 3 responden (20%), SMA sederajat berjumlah 4 orang (27%), dan diploma atau sarjana berjumlah 5 orang (33%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

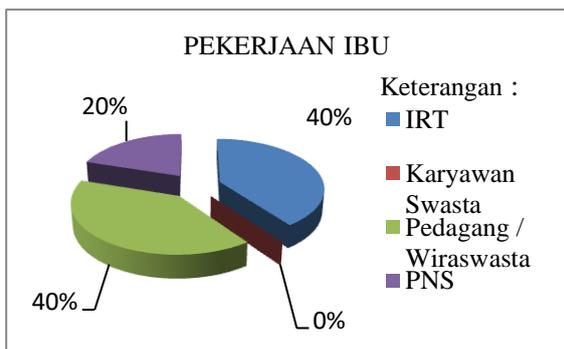


Diagram 2. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Ibu di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian dan diagram di atas ibu rumah tangga berjumlah 6 responden (40%), Karyawan swasta tidak ada (0%), Pedagog/Wiraswasta berjumlah 6 orang ibu (40%), PNS berjumlah 4 responden (20%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Imunisasi Polio dan Pentabio

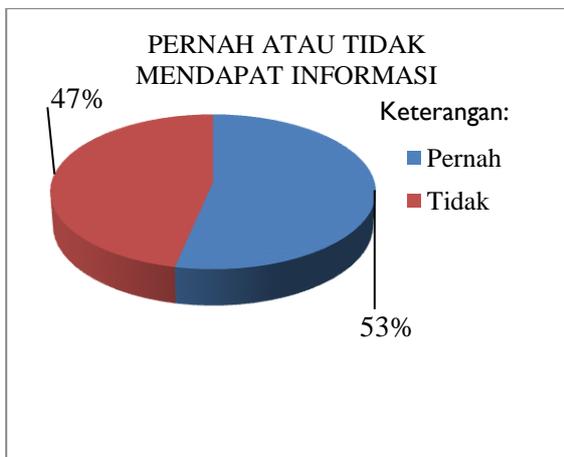


Diagram 3. Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian dan diagram di atas responden ibu yang pernah mendengarkan informasi tentang imunisasi polio berjumlah 8 orang ibu (53%) dan yang tidak pernah berjumlah 7 orang ibu (47%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Imunisasi Polio dan Pentabio

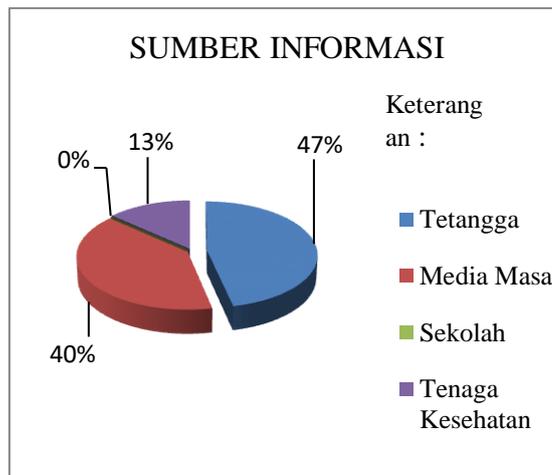


Diagram 4. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian dan diagram di atas responden ibu yang pernah mendengarkan informasi tentang imunisasi polio dan pentabio melalui tetangga berjumlah 7 responden (47%), media masa berjumlah 6 orang ibu (40%), sekolah tidak ada (0%), dan tenaga kesehatan berjumlah 2 orang ibu (13%).

Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio (usia 0-6 bulan) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya

Bagian ini meliputi data mengenai tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi polio dan pentabio sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan yang di sajikan dalam bentuk diagram pie serta pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi (usia 0-6 bulan) di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

I. Tingkat Pengetahuan sebelum (Pre-test) Pendidikan Kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio

Berikut ini gambaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu sebelum pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio (usia 0-6 bulan) di Puskesmas Kayon Palangka Raya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

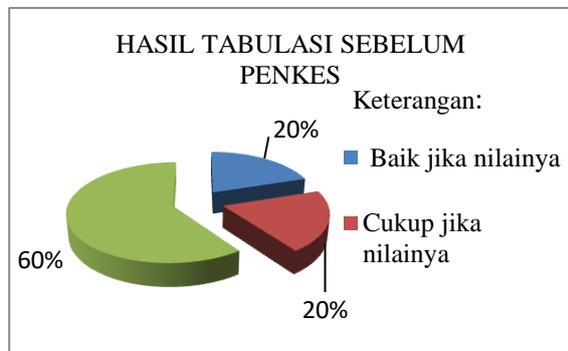


Diagram 1. Kategori berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Polio dan Pentabio di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya (Juli 2017)

Berdasarkan diagram di atas, kategori tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio pada responden yang berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 9 responden (60%), cukup berjumlah 3 responden (20%), dan baik berjumlah 3 orang ibu (20%).

2. Tingkat Pengetahuan setelah (*Post-test*) Pendidikan Kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio.

Berikut ini gambaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu setelah pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio (usia 0-6 bulan) di Puskesmas Kayon Palangka Raya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

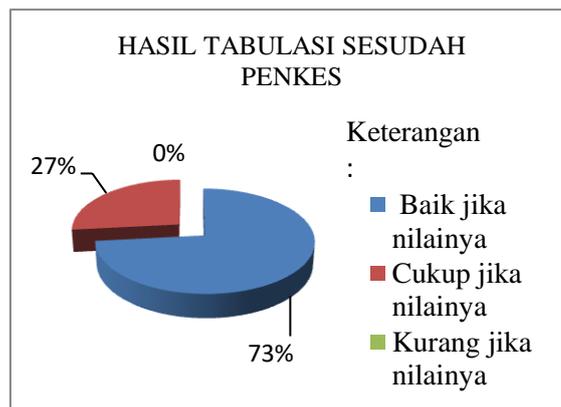


Diagram 4.8 Kategori berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu setelah pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya (15 Juli 2017)

Berdasarkan diagram di atas, kategori tingkat pengetahuan setelah pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio pada responden yang berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang tidak ada, cukup berjumlah 4 responden (27%), dan baik berjumlah 11 responden (73%).

Berikut ini adalah tabel berdasarkan hasil *Uji Wilcoxon* untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio terhadap tingkat pengetahuan ibu (usia 0-6 bulan) di Puskesmas Kayon Palangka Raya.

Tabel Hasil *Uji Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang imunisasi polio dan pentabio

Test Statistics^a

	Tingkat pengetahuan setelah Penkes - Tingkat pengetahuan sebelum penkes
Z	-3,017 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diatas, didapatkan *P Value* 0,003 < 0,05 yang artinya H2 diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat

pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio (usia 0-6 bulan) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.

PEMBAHASAN

I. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan kuisioner (pre-test) sebelum pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi polio dan pentabio sebanyak 9 responden (60%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (20%), dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang responden (20%). Berdasarkan data demografi data responden dengan kriteria usia ibu <20 tahun tidak ada (0%), ibu dengan usia 21-30 tahun berjumlah 7 responden (47%), ibu dengan usia 31-40 tahun berjumlah 8 responden (53%), ibu dengan usia >40 tahun tidak ada responden (0%). Berdasarkan kriteria pendidikan yaitu pendidikan SD sederajat berjumlah 3 responden (20%), SMP sederajat berjumlah 3 responden (20%), SMA sederajat berjumlah 4 responden (27%) dan diploma atau sarjana berjumlah 8 responden (53%). Berdasarkan kriteria pengetahuan ibu sebelumnya apakah pernah mendapatkan informasi mengenai imunisasi polio dan pentabio sebelumnya yaitu pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi polio dan pentabio berjumlah 8 responden (53%) dan yang tidak pernah berjumlah 7 responden (47%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seorang (*over behavior*), (Fitriani, 2011:129). Pengetahuan terbagi menjadi 6 tingkat yaitu tahu, memahami,

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2012:50). Faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Informasi, dimana dengan adanya kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan adalah kebudayaan. Kebudayaan kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Lingkungan pekerjaan juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yang dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian yang pernah dialami dalam berinteraksi dengan lingkungannya juga memengaruhi tingkat pengetahuan. Faktor yang terakhir adalah usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman, 2013:4).

Imunisasi polio merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya, penyakit poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak, sedangkan imunisasi pentabio adalah gabungan vaksin DPT-HB ditambah Hib. (Dinkes Provinsi Bali, 2013). Hal ini menunjukkan terdapat kaitan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio pada ibu berkaitan dengan pengetahuan serta pendidikan yang dapat membantu dalam pemahaman ibu sehingga bila ibu diberikan pengetahuan tentang imunisasi polio dan pentabio maka pengetahuan ibu akan lebih baik dengan mengetahui tentang imunisasi polio dan pentabio, dampak ketidak

patuhan pemberian vaksin imunisasi polio dan pentabio.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD puskesmas kayon palangka raya (pre-test) termasuk kategori kurang dalam penelitian ini lebih dominan, hal ini dipengaruhi dari faktor pendidikan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal tersebut menurut peneliti dapat disebabkan karena ada beberapa faktor dalam teori yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana pada penelitian ini lebih dominan, dipengaruhi dari faktor pendidikan. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan maka makin banyak juga mereka mendapatkan dan menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru dikenalkan.

2. Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD Puskesmas Kayon sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi perubahan tingkat pengetahuan, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 11 responden (73%), memiliki cukup berjumlah 4 responden (27%).

Konsep dasar pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang dari pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa

mengerjakan sesuatu menjadi menjadi mampu mengerjakan sesuatu. Bertitik tolak dari konsep pendidikan tersebut, maka konsep pendidikan kesehatan itu juga proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu. Serta dari tidak mampu menangani masalah kesehatan menjadi mampu mengatasi masalah kesehatan (Fitriani, 2011:75). Faktor informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, diartikan sebagai suatu kemudahan yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Budiman, 2013:4).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD Puskesmas Kayon termasuk kategori tingkat pengetahuan baik lebih dominan setelah diberikannya pendidikan kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh peneliti dapat memicu respon yang baik dengan adanya perubahan tentang pengetahuan ibu setelah pendidikan kesehatan di UPTD Puskesmas Kayon yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yang termasuk dalam faktor informasi. Adanya pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, merupakan satu kesatuan kemudahan yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD Puskesmas Kayon menjadi meningkat.

Berdasarkan teori, pendidikan kesehatan merupakan usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dan upaya dalam memberikan pembelajaran kepada masyarakat

dalam upaya meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010:26). Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seorang (*over behavior*) (Fitriani, 2011:129). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Faktor informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, diartikan sebagai suatu kemudahan yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Budiman, 2013:4).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3. Analisa Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang imunisasi polio dan pentabiopada ibu yang memiliki bayi (usia 0-6 bulan) di wilayah

kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD Puskesmas Kayon termasuk kategori tingkat pengetahuan baik lebih dominan setelah diberikannya pendidikan kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh peneliti dapat memicu respon yang baik dengan adanya perubahan tentang pengetahuan ibu setelah pendidikan kesehatan di UPTD Puskesmas Kayon yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yang termasuk dalam faktor informasi. Adanya pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, merupakan satu kesatuan kemudahan yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio di UPTD Puskesmas Kayon menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value } 0,003 < \text{ dari nilai } 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan responden pada saat pre-test (sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan) dan post-test (sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan).

Berdasarkan teori, pendidikan kesehatan merupakan usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dan upaya dalam memberikan pembelajaran kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010:26). Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seorang (over behavior) (Fitriani, 2011:129). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, informasi, budaya, lingkungan, pengalaman, usia. Faktor penyebab seseorang memiliki pengetahuan kurang, cukup, atau baik walaupun memiliki pendidikan yang tinggi yaitu berapa lama sudah menerima ataupun mendapat informasi tersebut, apakah pengetahuan tersebut selalu diperbaharui. Selain itu apakah ada kemauan untuk selalu belajar. Faktor informasi adalah kemudian dalam memperoleh sumber informasi yaitu dari tenaga kesehatan yang telah memberikan pendidikan kesehatan agar mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dengan adanya kemudahan dalam memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Faktor Budaya adalah kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Faktor sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh

dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Faktor usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. (Budiman, 2013:4).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan pentabio pada anak (usia 0-6 bulan) di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.

I. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Polio Pada Ibu Yang Memiliki Anak (Usia 0-6 Bulan) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya

Hasil dari mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio didapatkan tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio pada responden yang berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang

berjumlah 9 responden (60%), cukup berjumlah 3 responden (20%), dan baik berjumlah 3 responden (20%).

2. **Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Polio Pada Ibu Yang Memiliki Anak (Usia 0-6 Bulan) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya**

Hasil dari mengidentifikasi tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio didapat tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio dan pentabio pada responden yang berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang tidak ada (0%), cukup berjumlah 4 responden (27%), dan baik berjumlah 11 responden (73%).

3. **Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terdapat Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Polio Pada Ibu Yang Memiliki Anak (Usia 0-6 Bulan) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya**

Terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dibuktikan dari hasil Uji Wilcoxon yaitu hasil analisis uji statistiknya didapatkan P Value $0,003 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang imunisasi polio dan pentabio pada ibu yang memiliki bayi (usia 0-6 bulan).

2. Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan edisi revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Budiman dan Riyanto. 2014. Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.
4. Notoatmodjo. 2010. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih bagi seluruh orang yang terlibat dalam penelitian ini, terutama bagi para staff UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.. Atas kerja sama dan waktu yang telah di berikan sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.